

## Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Gen Z Dalam Lingkup Pesantren

Jumardi<sup>1\*</sup>, Nisma<sup>1</sup>, Dwi Nurmalasari Samad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Makassar

\*Corresponding Email: Ardhy.kepler19@gmail.com

### Artikel Info

Submisi:  
12 Januari 2026  
Penerimaan:  
26 Februari 2026  
Terbit:  
28 Februari 2026

### Keywords:

Pancasila, Generasi Z, pesantren, pendidikan karakter, pengabdian masyarakat

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila pada generasi Gen Z di lingkungan Pondok Pesantren Tahfiz Al-Imam Ashim Kota Makassar. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya penguatan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang berpotensi memengaruhi karakter generasi muda. Generasi Gen Z sebagai generasi yang adaptif terhadap teknologi memiliki peluang besar untuk berkembang, namun juga rentan terhadap pengaruh negatif seperti individualisme, hedonisme, dan luntarnya nilai-nilai kebangsaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, partisipatif, dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik generasi Gen Z yang cenderung aktif dan kritis. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam hari, yaitu pada tanggal 5 sampai 10 Januari 2026, dengan melibatkan santri sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap nilai-nilai Pancasila secara signifikan. Santri tidak hanya memahami Pancasila sebagai konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku yang lebih mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap saling menghargai dan bekerja sama. Implementasi nilai-nilai tersebut terlihat dalam aktivitas harian santri, seperti kehidupan asrama, kegiatan belajar, dan interaksi sosial.

### Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang harus diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, generasi muda, khususnya Generasi Z, menghadapi berbagai tantangan yang dapat

memengaruhi karakter dan jati diri bangsa. Arus informasi yang cepat dan tanpa batas dapat membawa dampak positif, tetapi juga berpotensi menimbulkan pengaruh negatif seperti luntarnya nilai-nilai kebangsaan, individualisme, dan kurangnya kepedulian sosial.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu lembaga yang strategis adalah pesantren, yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter. Pondok Pesantren

Tahfiz Al-Imam Ashim Kota Makassar menjadi salah satu lingkungan yang relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai keislaman.

Permasalahan yang dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman santri terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya tantangan dalam menyampaikan nilai tersebut kepada Generasi Z yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan solusi melalui pendekatan yang edukatif, partisipatif, dan kontekstual agar nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diamalkan secara optimal.

### Metode

Pada dasarnya bagian ini Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Imam Ashim Kota Makassar selama enam hari, yaitu pada tanggal 5–10 Januari 2026.

1. Ceramah interaktif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai Pancasila. Metode ini disertai dengan tanya jawab dan contoh konkret agar materi lebih mudah dipahami.
2. Diskusi kelompok, di mana peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pesantren.
3. Simulasi dan praktik langsung, untuk melatih santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai seperti musyawarah, gotong royong, dan sikap toleransi.

Peserta kegiatan adalah santri yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi, pemahaman, serta perubahan sikap dan perilaku peserta selama kegiatan berlangsung.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman santri terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar santri hanya memahami Pancasila sebagai hafalan tanpa mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti kegiatan, santri mulai memahami makna setiap sila dan relevansinya dengan kehidupan di pesantren.

Peningkatan juga terlihat pada aspek sikap dan perilaku. Santri menunjukkan perubahan positif seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap saling menghargai. Nilai gotong royong dan kebersamaan semakin terlihat dalam aktivitas sehari-hari, seperti kerja bakti dan interaksi sosial antar santri.

Dari segi implementasi, nilai-nilai Pancasila mulai diterapkan secara nyata dalam kehidupan pesantren. Misalnya, nilai Ketuhanan tercermin dalam kedisiplinan ibadah, nilai kemanusiaan dalam sikap saling menghormati, nilai persatuan dalam kebersamaan, nilai kerakyatan dalam musyawarah, dan nilai keadilan dalam perlakuan yang setara antar santri.



Gambar 1. Materi Nilai-Nilai Pancasila

Pendekatan partisipatif memungkinkan santri untuk lebih aktif dan kritis dalam memahami materi. Selain itu, integrasi nilai Pancasila dengan nilai keislaman menjadi faktor penting karena membuat materi lebih mudah diterima oleh santri. Selain itu, keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga tidak terlepas dari adanya kesesuaian antara nilai-nilai Pancasila dengan budaya kehidupan di lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki sistem pembinaan yang menekankan kedisiplinan, kebersamaan, dan keteladanan. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila pada santri. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial secara tidak langsung telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di pesantren, sehingga memudahkan santri dalam memahami dan mengamalkannya. Adapun dalam sisi lain, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini juga mampu menjawab tantangan karakteristik Generasi Z yang cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Penggunaan metode diskusi, simulasi, serta keterlibatan aktif peserta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini penting karena keberhasilan penanaman nilai tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada metode penyampaian yang tepat. Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberikan dampak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri. Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, santri dilatih untuk menganalisis permasalahan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, serta mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi individu yang patuh, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan program menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya tindak lanjut, nilai-nilai yang telah ditanamkan berpotensi memudar seiring waktu.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak pesantren, pendidik, dan masyarakat dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman secara bijaksana. Namun, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta dan pengaruh lingkungan luar, khususnya media sosial. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan serta peran aktif pendidik dalam memberikan teladan.



**Gambar 2.** Suasana penerimaan dan sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada Generasi Z di lingkungan Pondok Pesantren Tahfiz Al-Imam Ashim Kota Makassar. Santri tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Adapun saran dalam pengabdian ini sebagai berikut adalah perlu adanya kegiatan lanjutan secara berkesinambungan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila, pendidik dan pengasuh pesantren diharapkan terus memberikan teladan dalam penerapan nilai-nilai tersebut, pemanfaatan media digital perlu dioptimalkan sebagai sarana edukasi yang menarik bagi Generasi Z, program serupa dapat dikembangkan di lembaga pendidikan lainnya sebagai upaya

membentuk generasi muda yang berkarakter dan berjiwa nasionalisme tinggi.

#### **Daftar Pustaka**

Azyumardi Azra (2012) Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana.

Kaelan (2013) Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.

Notonagoro (2010) Pancasila Secara Ilmiah Populer. Jakarta: Bina Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) Moderasi Beragama. Jakarta: Kemenag RI.

Thomas Lickona (2012) Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

Yudi Latif (2011) Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (2020) Pedoman Implementasi Nilai-nilai Pancasila. Jakarta: BPIP.

Zamroni (2011) Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Doni Koesoema A (2010) Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2020) Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pesantren. Jakarta: Kemenag RI.

Lexy J. Moleong (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

UNESCO (2015) Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives. Paris: UNESCO.

Neil Howe and William Strauss (2000) Millennials Rising: The Next Great Generation. New York: Vintage Books.

Jean M. Twenge (2017) iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious. New York: Atria Books.